

**KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'AN
MENURUT FARID ESACK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

USMAN AL-AMUDI
NIM. 15530029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Dosen : Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Usman Al-Amudi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Usman Al-Amudi
NIM : 15530029
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/Skripsi : **Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an menurut Farid Esack**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Pembimbing,

Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum

NIP. 19850605 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usman Al-Amudi
NIM : 15530029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Tirta Buana 15 Keplaksari, Peterongan, Jombang, Jawa Timur
Alamat di Jogja : Jl. Grinjing No. 12 Dsn. Papringan, Ds. Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
Telp/Hp : 081339782151
Judul : Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an menurut Farid Esack

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,




Usman Al-Amudi
NIM. 15530029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2417/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP Keadilan dalam Al-Qur'an menurut Farid Esack

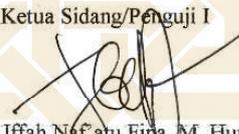
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USMAN AL-AMUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530029
Telah diujikan pada : Jum'at, 09 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III


Drs. H. Muhammad Yusron, MA
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 3 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ulum Rosyantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

**Hina itu Penghianatan.
Yang Suci itu Kejujuran.**



Persembahan

Untuk semua yang mengarahkan langkahnya menuju kesejatan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

III. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

IV. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

V. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

VI. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VII. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VIII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

IX. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ḏawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, yang karena rahmat karunia itu pula penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad yang sebab risalah perjuangannya kita masih mampu menerima ajaran agama Islam sampai saat ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.. Selama penulisan, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, dan memberikan semangat serta dukungan moril ataupun materil kepada penulis. Terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,

4. Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir,
5. Dr. Mahfudz Masduki, M. A. selaku Dosen Penasihat Akademik,
6. Ibu Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
7. Segenap dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
8. Segenap keluarga di rumah. Terima kasih untuk segala kehidupan,
9. Seluruh anggota keluarga Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019
Saya yang Menyatakan,

Usman Al-Amudi
NIM. 15530029

ABSTRAK

Kata keadilan di dalam al-Qur'an ditunjuk dengan berbagai ayat beserta kompleksitas nilai dan makna yang ada di dalamnya. Ada jenis keadilan dalam al-Qur'an yang dimaknai sebagai pandangan non-diskriminatif terhadap segala sesuatu, ia ditunjuk dengan nilai kesetaraan. Dalam penghayatan yang lain, al-Qur'an berbicara keadilan sebagai keseimbangan, keadilan sebagai pemberian hak terhadap yang berhak dan ditegaskan pula apa itu keadilan Ilahi. Seluruh uraian itu dijelaskan oleh beberapa mufassir dalam ukuran-ukuran konseptual. Namun kontras pada Farid Esack, penafsiran nilai keadilan dalam al-Qur'an tidak berada pada tataran pembahasan yang konseptual, ia lebih memaknainya dalam tujuan-tujuan praksis pembebasan.

Skripsi ini berusaha menemukan konsep keadilan al-Qur'an menurut Farid Esack. Konsepsi utuh berisi pandangannya tentang keadilan dalam al-Qur'an itu menjadi penting sebab ia akan menjawab bagaimana keadilan al-Qur'an dipandang dengan dasar paradigma praksis yang ia miliki. Sejauh penelusuran penulis, belum ada kajian yang secara spesifik mengkaji tentang keadilan Farid Esack. Dalam bukunya, pembahasan mengenai keadilan lebih berfokus pada upaya menjadikan keadilan itu sebagai metode untuk melahirkan penafsiran yang kontekstual demi perjuangan pembebasan. Penjelasannya yang lain terletak menjadi argumen pendukung dan terpisah-pisah dalam kisah dan ide-ide pembebasannya juga tertulis dalam bukunya yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini akan berfokus untuk menemukan satu konsep utuh tentang keadilan dalam al-Qur'an menurut Farid Esack.

Penelitian ini dilakukan dengan metode konseptualisasi. Sebagai cara kerja dalam penelitian ini, konseptualisasi diperlukan untuk mengidentifikasi sekaligus menemukan keterkaitan uraian Farid Esack tentang keadilan dan kemudian menyatukannya dalam satu konsep utuh tentang keadilan dalam al-Qur'an. Adapun acuan yang digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan konseptualisasi adalah penafsiran beberapa mufassir yang melakukan kajian tematik al-Qur'an terkait keadilan yakni keadilan sebagai persamaan, keadilan sebagai keseimbangan, keadilan sebagai pemberian hak dan keadilan Ilahi.

Dalam kerangka dasar itu, setelah melakukan kajian utuh, konsep keadilan Farid Esack berisi tentang ide-ide kesetaraan (pluralisme keagamaan), penunaian hak dalam relasi sosial, perlindungan terhadap kaum tertindas, dan kewajiban memahami keadilan Tuhan demi nilai-nilai kemanusiaan. Farid Esack memiliki persamaan dengan mufassir lain dalam aspek pemilihan ayat dan metode penafsiran. Perbedaannya terletak pada paradigma penafsiran. Esack adalah sosok yang memahami al-Qur'an secara dialogis dengan tujuan menghadirkan al-Qur'an itu di dalam tindakan-tindakan praksis yang ia perjuangkan. Latar belakang penindasan dan konteks perjuangan yang ia hadapi menyebabkan ia memiliki posisi tersendiri dalam menafsirkan ayat keadilan dalam al-Qur'an. Titik tekan dalam tiap penjelasannya adalah tentang semangat melindungi kaum tertindas. Penghayatan terhadap keadilan dalam relasi sosial, keadilan dalam keteraturan hukum-hukum alam dan keadilan Ilahi, semua itu dihayati dengan memperhatikan unit kebahagiaan terkecil pada masyarakat, yaitu mereka yang tertindas.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Farid Esack, Keadilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II DISKURSUS PENAFSIRAN KEADILAN DALAM	
AL-QUR'AN	14
A. Makna Keadilan dalam al-Qur'an.....	14
B. Diskursus Penafsiran Keadilan dalam al-Qur'an.....	23
C. Prinsip-Prinsip Keadilan dalam al-Qur'an.....	36

BAB II FARID ESACK, AFRIKA SELATAN DAN HERMENEUTIK....	41
A. Biografi Farid Esack.....	41
B. Konteks Afrika Selatan.....	49
C. Pandangan Esack tentang al-Qur'an.....	52
D. Pandangan Esack tentang Penafsiran al-Qur'an.....	55
E. Hermeneutika al-Qur'an Farid Esack.....	56
BAB IV KONSEP KEADILAN AL-QUR'AN MENURUT	
FARID ESACK.....	64
A. Pengantar Konsep Keadilan al-Qur'an menurut Farid Esack	64
B. Konsep Keadilan Farid Esack	67
C. Keadilan dan Keberpihakan al-Qur'an terhadap Kaum Tertindas.....	82
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
CURRICULUM VITAE.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadilan memainkan peranan sentral di dalam diskursus al-Qur'an. Ia merupakan kewajiban bagi kaum beriman yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Perintah menegakkan keadilan di dalam al-Qur'an itu, menurut Khaled Abou el Fadl, berada dalam ikatan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Meski al-Qur'an tidak menunjuk secara khusus elemen-elemen yang menjadi unsur pembangun keadilan, ia tetap menekankan bahwa kemampuan untuk meraih kehidupan tata sosial yang berkeadilan hanyalah dimiliki oleh manusia sebagai ciptaan yang unik. Bahkan al-Qur'an mensyaratkan satu komitmen utuh pada moralitas, meski sifatnya samar dan tidak pasti, namun ia dikenali oleh manusia melalui intuisi, penalaran, dan pengalaman.¹

Keadilan bukan merupakan persoalan yang dapat diselesaikan dengan sederhana, ia menuntut penjelasan yang kompleks dan holistik. Dalam kajian keislaman, keadilan itu menjelma menjadi elemen yang memiliki peranan penting di antara kajian-kajian lainnya. Keberanian memulai pembicaraan tentang keadilan bermakna sebagai sebuah sikap siap untuk menanggung kerumitan nilai-nilai yang

¹ Khaled Abou el Fadl, *Islam and The Challenge of Democracy* (USA: Princeton University Press, 2004), hlm 18-19.

ada di dalamnya. Nilai-nilai itu adalah nilai moralitas, sistem ketatanegaraan, dan kehidupan bermasyarakat.²

Uraian mengenai keadilan dalam Islam dijelaskan oleh Fazlur Rahman. Ia menegaskan bahwa menciptakan tata sosial yang berkeadilan adalah tujuan utama pewahyuan al-Qur'an.³ Dengan pendekatan historis terhadap ayat al-Qur'an. Seperti QS. Al-Mā'idah [5]: 8 dan QS. An-Nisā' [4]: 135, uraian Rahman memungkinkan kita untuk melihat bagaimana al-Qur'an benar-benar menjadi firman yang memiliki mekanisme mengenali basis persoalan Kota Makkah kala itu dan merumuskan jalan keluarnya. Persoalan diwajibkannya zakat, misalnya, adalah upaya al-Qur'an untuk menciptakan tatanan masyarakat yang egaliter. Zakat pada saat itu adalah mekanisme untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan kesetaraan, ia tidak berhenti pada persoalan sempit tahunan seperti yang terjadi saat ini.⁴

Keadilan adalah perjuangan menciptakan kesetaraan, selain dikemukakan Fazlur Rahman, disampaikan juga oleh Abdul Wafi dan Husein Muhammad. Mengutip QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13, beliau menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang persamaan dalam maknanya sebagai keyakinan bahwa manusia seluruhnya adalah sama dalam nilai kemanusiannya, dan tidak ada satu kelompok atau individu yang melebihi lainnya hanya karena ras, penciptaan yang pertama, maupun karena

² Muhammad Taufik, "Filsafat John Rawls tentang Teori Keadilan", *Mukaddimah*, Vol. 19, No. 1, 2013.

³ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2017) hlm. 54-55.

⁴ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok*, hlm. 61.

garis keturunan tertentu. Implikasi dari paham itu memunculkan jenis keadilan berupa pemberian hak atas yang berhak, baik itu hak pendidikan, hak hidup, hak memperoleh pekerjaan.⁵

Gagasan beberapa pemikir di atas dituliskan dalam konsep-konsep yang mendasar dan konseptual pada uraiannya tentang keadilan. Namun meski demikian jauh, gagasan itu masih banyak berada pada tataran konseptual atau bersifat teoretis. Artinya, ia belum menyentuh dan terjun pada masalah konkret di lapangan, yaitu bagaimana keadilan itu dapat dilaksanakan dalam perjuangan praksis dan basis apa yang harus dikukuhkan. Farid Esack itulah tokoh yang telah melangkah ke arah itu. Berdasarkan pemahamannya terhadap al-Qur'an, ia menekankan pada dimensi praksis agar keadilan itu benar-benar terwujud sebagai firman Tuhan dalam masyarakat yang diwarnai ketidakadilan dengan konsekuensi kurangnya uraian teoretis sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Problem penelitian ini bermula pada pembacaan atas penjelasan keadilan dalam buku Esack dengan judul *Qur'an, Liberation, and Pluralism* atau *Membebaskan yang Tertindas* versi terjemah Indonesia. Secara umum, buku itu berbicara tentang adanya gagasan di mana reinterpretasi dan redefinisi al-Qur'an akan selalu muncul di tengah pergeseran kondisi sosiohistorisnya. Kondisi penindasan rezim apartheid yang dialami Esack praktis memiliki pengaruh pada pencariannya

⁵ Abdul Wahid Wafi, *Persamaan Hak dalam Islam* terj. Anshori Umar Sitanggal (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984) hlm. 12-15. Lihat juga Husein Muhammad, *Mencintai Tuhan Mencintai Kesetaraan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hlm. 30-31.

terhadap nilai-nilai keadilan dalam al-Qur'an. Ia memaksudkan agar keadilan itu dijadikan sebagai upaya atau satu cara kerja yang melahirkan pemahaman kontekstual tentang firman Tuhan dan mewujudkan dalam tindakan praksis perjuangan. Nilai keadilan itu selanjutnya ia jadikan sebagai salah satu kunci hermeneutika untuk memahami al-Qur'an.⁶

Dalam pemaparannya mengenai keadilan sebagai kunci hermeneutika, Esack lebih berfokus pada uraian tentang metode, refleksi, dan etos untuk menghasilkan pemahaman kontekstual ketimbang uraian teoretis tentang makna keadilan dalam al-Qur'an. Keadilan sebagai kunci hermeneutika memiliki pengertian bahwa kondisi sosio-politik perjuangan harus dapat memberi pandangan baru terhadap teks dengan ide keadilan dan kesetaraan. Pada sisi lain ia mengakui bahwa dalam situasi ketidakadilan, al-Qur'an sering dijadikan alat legitimasi ideologis untuk melakukan pemberontakan. Harapan masyarakat Afrika Selatan terhadap keadilan sosio-ekonomi sering melahirkan pandangan yang kabur tentang keadilan dalam al-Qur'an. Hal ini berimplikasi pada; *pertama*, ketidakmampuan mencari makna objektif dari teks al-Qur'an, termasuk makna keadilan; *kedua*, komitmen teologis dan ideologis dalam situasi ini menjadi lebih penting ketimbang yang lain.⁷

Keadilan dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 1-10 misalnya ia maknai sebagai tanggung jawab untuk memelihara keseimbangan hukum-hukum Allah yang bekerja

⁶ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas* terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 40.

⁷ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas*, hlm. 145.

di alam semesta. Konteks ayat ini menempatkan manusia dan perintah untuk tidak melampaui batas dan menegakkan timbangan dengan adil. Ketika berhadapan dengan gangguan bagi keseimbangan hukum-hukum Allah itu, bagi Esack al-Qur'an mewajibkan kaum beriman untuk menghancurkan sistem itu sampai keadaan pulih seperti semula.

Penjelasan Esack tentang keadilan tampak selalu tertuju pada ide-ide pembebasan sehingga uraian konseptual terhadapnya menjadi jarang ditemukan. Selain itu uraiannya tentang keadilan terletak menjadi variabel yang terpisah-pisah. Penjelasannya tidak terangkum dalam satu bagian utuh yang berbicara secara konseptual tentang keadilan dalam al-Qur'an. Pada titik tertentu ia mengutip bahwa keadilan merupakan pesan Tuhan agar mampu ditransformasikan sebagai basis kehidupan sosial politik. Kunci dari konsep sosioekonomi yang egaliter adalah keadilan dalam maknanya sebagai pandangan non-diskriminatif.⁸ Pada lembar yang lain keadilan dijelaskan sebagai konsekuensi logis dari teologi pembebasan sehingga setiap orang bisa terbebas dari praktik-praktik yang membelenggu potensi mereka untuk berkembang menjadi manusia yang utuh.⁹

Berdasar pada latar belakang di atas penelitian ini perlu dilakukan. Fokus penelitian ini akan melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel keadilan dalam buku-buku dan penjelasannya sehingga tersatukan menjadi satu rangkaian penjelasan yang menyeluruh tentang konsep keadilan al-Qur'an menurut Farid Esack.

⁸ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas*, hlm. 142-143.

⁹ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas*, hlm.120.

Konseptualisasi ini perlu dilakukan mengingat terpisahnya penjelasan tentang keadilan yang ada dalam buku-bukunya. Pemilihan tema keadilan dalam Farid Esack selain didasarkan atas kompleksitas nilai-nilai yang ada dalam pembahasannya, juga ditambah dengan belum adanya pembahasan mengenai persoalan itu terhadap sosok Esack sebagai pemikir Islam kontemporer. Selanjutnya Hasil penelitian penting dan berguna sebagai tambahan sumber referensi dalam diskursus penafsiran modern-kontemporer tentang keadilan dan Farid Esack. Sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang berfokus untuk mengungkap konsep keadilan dalam al-Qur'an ditinjau dari perspektif Farid Esack.

B. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari problem di atas pokok persoalan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep keadilan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep keadilan al-Qur'an menurut Farid Esack?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memahami konsep keadilan dalam al-Qur'an.
2. Memahami konsep keadilan al-Qur'an menurut Farid Esack.

D. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak membahas ide Farid Esack terlalu jauh kecuali yang berhubungan dengan penjelasannya tentang keadilan. Peneliti berfokus untuk menemukan variabel-variabel penjelasan tentang keadilan dalam buku-bukunya. Enam kunci hermeneutika Farid Esack tidak dibahas secara mendalam kecuali bagian-bagian yang berhubungan dengan keadilan sehingga dapat ditemukan satu konsep utuh tentang keadilan. Selanjutnya variabel yang terkumpul dibentuk hingga menjadi satu konsep keadilan dalam al-Qur'an menurut Farid Esack secara lebih utuh.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Kemunculan Esack dalam kapasitasnya sebagai salah satu tokoh pemikir Islam kontemporer bisa dibilang baru, sehingga belum banyak kajian yang membahas pemikirannya. Sejauh penelusuran, karya-karya yang ada masih berupa hasil penelitian yang belum terpublikasikan dalam bentuk skripsi dan tesis. Lain halnya dengan tema keadilan. Tema ini merupakan tema yang terus-menerus dikaji sehingga akan lebih banyak dibanding kajian tentang Esack. Oleh sebab itu kategorisasi diperlukan dalam penelusuran tinjauan pustaka ini. *Pertama* adalah literature yang membahas tentang keadilan dalam al-Qur'an. *Kedua*, literature yang mengkaji Farid Esack.

1. Karya-karya yang membahas tentang keadilan dalam Al-Qur'an

Keadilan dalam al-Quran (Kajian Semantik atas kata al-'Adl dan al-Qist)

karya Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah.¹⁰ Secara semantik, penulis berusaha mencari penjelasan keadilan dengan mencari akar kata dari al-'Adl dan al'Qist. Penelitian ini menemukan bahwa kata al-Adl selalu bermakna positif, seperti dalam QS. An-Nisa: 3 dan 58; QS. Al-An'am: 7. Sementara kata al-Qist dapat bermakna positif, seperti dalam QS. Ali-Imran: 18, namun juga dapat bermakna negatif, seperti dalam QS. Jin: 15. Selanjutnya *Keadilan Sosial dalam Islam* karya Sayyid Quthb.¹¹ Buku ini menjelaskan pentingnya paradigma *tauhid* dalam merumuskan keadilan. Alam semesta beserta seluruh isinya bersumber dari Yang Maha Satu, dan tidak terpisah, termasuk keadilan yang ada di dalamnya. Sehingga proses perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keadilan harus dipandang dengan paradigma *tauhid* ini.

Islam dan Diabolisme Intelektual karya Syamsuddin Arif.¹² Bagian ke-20 buku ini menjelaskan makna kebebasan dalam Islam. Kebebasan merupakan elemen utama yang harus diperhatikan untuk menegakkan keadilan. Kebebasan dalam Islam, menurut penulis, terdiri dari 3 bagian: *Pertama*, kebebasan adalah fitrah, artinya tidak ada seseorang yang dilahirkan di muka bumi dengan menanggung beban derita orang-orang sebelumnya, ia suci, bersih, dan bebas; *Kedua*, kebebasan adalah daya

¹⁰ Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, "Keadilan dalam al-Quran (Kajian Semantik atas Kata al-'Adl dan al-Qist)" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹¹ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial dalam Islam* terj. (Bandung: Pustaka, 1984)

¹² Syamsuddin Arif, *Islam dan Diabolisme Intelektual*, (Jakarta: INSISTS, 2017)

kemampuan serta kehendak untuk memilih jalan-jalan yang sudah tersedia. Apakah jalan yang lurus atau jalan yang lekuk. Apakah jalan orang-orang shaleh ataukah jalan orang-orang yang sesat; *Ketiga*, kebebasan dalam Islam berarti memilih yang baik. Seseorang yang memilih keburukan, kekafiran, kejahatan, adalah orang yang telah menyalahgunakan kebebasannya. *Pengabdian Keadilan* karya Suryawasita.¹³ Buku ini menjelaskan bagaimana pemihakan terhadap kaum miskin harus menjadi langkah utama dalam strategi mengukuhkan keadilan. Beliau memberi penjelasan langkah-langkah strategis paling dasar sampai tingkat yang rumit, mulai dari diagnosa masalah, terapi masalah, pembentukan organisasi rakyat miskin dan dinamika yang terjadi dalam kelompok tersebut. Buku ini diperuntukkan kepada pengabdian keadilan dan atau siapa saja yang menaruh perhatian terhadap orang kecil.

2. Karya-karya yang mengkaji tentang Farid Esack

Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an karya Lailatin Mubarakah.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan penafsiran Farid Esack mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Hak-hak Asasi Manusia dalam al-Quran. Lebih jauh peneliti mengelompokkan Farid Esack sebagai intelektual yang memandang bahwa HAM modern adalah khazanah kemanusiaan yang universal dan Islam memberikan landasan normatif yang kuat terhadapnya.

¹³ Suryawasita, *Pengabdian Keadilan* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

¹⁴ Lailatin Mubarakah, "Hak Asasi Manusia dalam al-Quran" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Farid Esack karya Khudori Soleh dan Erik Sabti Rahmawati.¹⁵ Buku ini menjelaskan prinsip-prinsip hermeneutika Farid Esack mulai dari konteks lahirnya di Afrika Selatan sampai implementasi dari pikiran tersebut. Penulis berpendapat Esack sangat *concern* terhadap hal-hal praksis. Kenyataannya, di tengah penderitaan dan perlawanan yang terus-menerus terjadi di Afrika Selatan, iman dan pemahaman tidak muncul lewat dogma, melainkan justru terwujud dalam tindakan konkret perlawanan terhadap penindasan dan dehumanisasi.

Dea Fauziah menulis tentang *Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack*. Penelitian ini berfokus untuk mencari pandangan Esack terkait kaum tertindas dalam al-Qur'an. Dijelaskan bahwa al-Qur'an memiliki beberapa istilah yang berbeda untuk menunjuk kaum tertindas. Selanjutnya uraian itu diakhiri dengan solusi yang ditawarkan Esack untuk keluar dari ketertindasan menurut perspektif al-Qur'an.¹⁶

Penelitian dengan judul *Konsep Keadilan dalam al-Qur'an menurut Farid Esack* ini selain didasarkan pada latar belakang di atas, juga ditelusuri melalui tinjauan pustaka untuk menempatkan fokus penelitian (*positioning*). Penelusuran pustaka ini menyimpulkan bahwa belum ada pembahasan mengenai persoalan keadilan terhadap Esack sebagai pemikir Islam kontemporer. Hasil penelitian ini akan

¹⁵ Khudori Soleh dan Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an: Perspektif Hermeneutika Farid Esack* (Malang: UIN-Maliki PRESS, 2011)

¹⁶ Dea Fauziah, "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack" *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

menjadi penting dan berguna sebagai tambahan sumber rujukan dalam diskursus penafsiran modern-kontemporer tentang keadilan dan juga tentang Farid Esack.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis dan teknik pengolahan data deskriptif-analisis. Peneliti akan menggunakan penjabaran deskriptif-analitis dengan tujuan menemukan jawaban dari rumusan masalah melalui proses analisis dengan data-data yang tersedia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data utama yang menjadi rujukan penelitian. Sumber data primer yang digunakan adalah: buku *Qur'an, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of interreligious Solidarity against Oppression* atau versi terjemahan dengan judul *Membebaskan yang Tertindas* karya Farid Esack. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku dan artikel yang berhubungan dan dapat digunakan untuk memperluas sumber primer, seperti *On Being a Muslim, The Quran a User's Guide*, dan artikel-artikel karya Esack.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Peneliti akan melakukan kerja konseptualisasi. Istilah konsep, di dalam metodologi penelitian, bermakna sebagai cerapan nalar yang memungkinkan kita

mengenali sesuatu yang di dalamnya berisi variabel-variabel yang saling terkait.¹⁷ Konsep juga diartikan sebagai kemampuan mengartikan hal-hal seperti kapan sesuatu itu diaplikasikan dan kesanggupan memahami konsekuensi-konsekuensi dari pengaplikasiannya.¹⁸ Identifikasi variabel-variabel keadilan dalam buku-buku karya Farid Esack dilakukan untuk mendapat rangkaian penjelasan yang menyeluruh tentang konsep keadilannya. Proses tersebut dilakukan setelah peneliti memahami bagaimana al-Qur'an berbicara tentang keadilan beserta penjelasan teoretisnya dan menjadikannya sebagai kerangka acuan untuk meletakkan paham keadilan al-Qur'an menurut Esack.

G. **Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan gambaran umum penelitian. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang konsep keadilan secara umum dalam dunia al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti melakukan penelusuran terkait makna keadilan dalam al-Qur'an dan menerangkan pandangan-pandangan tokoh tertentu seperti Fazlur Rahman, Quraish Shihab dan lain lain untuk mendapat kerangka lebih lebar tentang keadilan

¹⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012) hlm. 69.

¹⁸ Simon Blackburn, *Kamus Filsafat* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 169-170.

dalam al-Qur'an. Kategorisasi diletakkan sebagai poin akhir dalam bab ini untuk mengelompokkan ragam penafsiran terkait tema keadilan berdasarkan al-Quran.

Bab III berisi tentang biografi Farid Esack, pandangannya mengenai al-Qur'an, hermeneutikanya dan konteks Afrika Selatan. Pada bab ini digambarkan secara deskriptif poin-poin yang memiliki kaitan terhadap tujuan penelitian. Pandangan Esack tentang al-Qur'an dan penafsiran al-Qur'an diterangkan sebagai basis penjelasan menuju bab selanjutnya.

Bab IV akan menjadi fokus penelitian. Titik tolak pembahasan akan difokuskan pada analisis variabel dari konsep keadilan Farid Esack. Penjelasan yang telah didapat pada bab II dan III dijadikan sebagai kerangka untuk melakukan proses analisis variabel keadilan dalam buku dan penjelasan Esack.

Bab V adalah penutup. Berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kerangka yang didapat melalui penjelasan bab II seperti Quraish Shihab, Fazlur Rahman, Murtadha Muthahari dan M. Taufik, al-Qur'an memiliki beberapa prinsip untuk mengurai problem yang berkaitan dengan keadilan:¹⁷⁴ (1) Keadilan merupakan pandangan dengan basis kesetaraan (persamaan); (2) Keadilan harus memerhatikan unsur keseimbangan atau keteraturan; (3) Keadilan ditunaikan dengan pemberian hak atas yang berhak, dan; (4) Keadilan Ilahi. Semua prinsip ini dapat ditemukan dalam lembar penjelesan buku-buku Esack. Hal yang menjadi keunikan dari Esack adalah paradigma penafsiran yang berbasis pada pandangan dunia praksis dengan tujuan menghadirkan al-Qur'an di dalam praksis perjuangannya. Esack dengan latar belakang penindasan akhirnya memilih setiap penafsirannya terhadap tema keadilan al-Qur'an adalah tentang perlindungan terhadap kaum tertindas. Ia menekankan bahwa setiap diskusi apapun yang digali dalam al-Qur'an, termasuk tentang keadilan, harus dicapai untuk memerhatikan sekaligus melindungi kaum tertindas.¹⁷⁵

¹⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, hlm. 152. Lihat juga Ismail K. Usman, "Antara Keadilan dan Kemanusiaan" *Jurnal Ilmiah al-Syir'ah*. Vol. 1, No. 1, 2016. Beliau mengutip pendapat Murtadha Muthahari bahwa keadilan memiliki empat pengertian pokok: *pertama*, keadilan dalam arti keseimbangan. *Kedua*, keadilan mengandung makna persamaan. *Ketiga*, keadilan tidak utuh jika tidak memperhatikan pemberian hak atas yang berhak. Keadilan dalam hal ini menyangkut dua hal yaitu hak dan kepemilikan hakiki manusia. *Keempat*, keadilan Tuhan.

¹⁷⁵ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas*, hlm. 141.

1. Keadilan Sebagai Persamaan

Seluruh manusia itu berasal dari orangtua yang satu (*one living entity*) dan karenanya, semua manusia itu setara.¹⁷⁶ Dasar penjelasan mengenai hal ini didasarkan pada QS. An-Nisā [4]: 1, 58, 135, QS. Al-Hujurāt [49]: 13, QS. At-Taubah [9]: 60, QS. At-Takāsur [102]: 1-4 sebagaimana tertulis dalam kerangka konsep keadilan dalam al-Qur'an bab II. Ayat ini dijelaskan sebagai ayat keadilan yang berada dalam konteks perintah kepada manusia untuk dapat bertindak adil sejak dalam pikiran. Barulah ketika urusan keadilan itu tiba pada keputusan tertentu, adil bermakna sebagai keteraturan hukum-hukum alam yang tidak menghendaki kesamaan dalam putusannya.¹⁷⁷

Esack menegaskan bahwa menjadi saksi Allah terhadap keadilan harus diperjuangkan meskipun bertentangan dengan diri sendiri (QS. An-Nisā [4]: 135). Seseorang harus siap menantang diri sendiri untuk dapat bekerja sama, tolong menolong antar etnis, antar agama, antar bangsa, antar laki dan perempuan demi keadilan dan pembelaan terhadap yang tertindas. Pluralisme dalam QS. Al-Baqarah [2]: 62 adalah tantangan terhadap hal itu. Kemampuan untuk menggenggam tantangan untuk membongkar kompleksitas konstruk sosial yang menindas dalam

¹⁷⁶ Farid Esack, *The Qur'an a User's Guide* (England: Oneworld, 2005) hlm. 177.

¹⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, hlm. 152

rangka mencari tanggung jawab atas apa yang terjadi, lalu kemudian melakukan sesuatu untuknya.¹⁷⁸

2. Keadilan sebagai Keseimbangan

Esack berpendapat bahwa keteraturan atau keseimbangan alam semesta adalah bukti keadilan Tuhan dengan penekanan bahwa kaum beriman harus memiliki perhatian pada hukum-hukum alam untuk menghadirkan keadilan bagi semuanya dan terutama bagi mereka yang tertindas. Quraish Shihab, Ibn Katsir serta Aṭ-Ṭabari turut menegaskan bahwa al-Qur'an dengan surat Ar-Raḥmān [55]: 7-8 itu menjelaskan tentang bukti keadilan Tuhan dengan keseimbangan alam semesta sekaligus perintah untuk berlaku adil. Bagi Esack dengan konteks dan latar belakang pengalaman hidupnya, keadilan yang mewujud dalam keseimbangan alam semesta itu tidak dipahami untuk berhenti pada titik itu saja, melainkan ia juga merupakan perintah pada manusia agar dapat mengerti dan bergerak untuk bertanggung jawab secara aktif terhadap keteraturan itu. Ayat-ayat yang berbicara soal keseimbangan alam semesta adalah perintah Tuhan kepada manusia untuk berlaku adil dalam konteks pertanggungjawaban kepada-Nya di satu sisi, dan hukum yang bekerja di alam semesta di sisi lain.¹⁷⁹

3. Keadilan sebagai Pemberian Hak atas yang Berhak

Bagian ini ditemukan dalam uraian tentang relasi sosial dalam buku *Qur'an a User's Guide*. Sebelumnya, kerangka penjelasan mengenai hal ini berbicara tentang

¹⁷⁸ Farid Esack, *Menjadi Muslim*, hlm. 194.

¹⁷⁹ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas*, hlm. 141.

dasar yang membentuk jenis keadilan ini. Ia bersandar pada hak dan karakter khas manusia. Hak artinya buah dari aktivitas yang telah dikerjakan. Sementara karakter khas manusia adalah penghormatannya terhadap setiap konvensi yang telah disepakati, karenanya, wajib diperjuangkan demi tujuan memelihara keadilan tiap individu masyarakat.¹⁸⁰ Para ahli hukum Islam juga merumuskan empat hak asasi manusia yang fundamental: hak hidup (QS. Al-Mā'idah: 32); hak beragama (QS. Al-Baqarah: 256); hak memiliki harta (berkaitan dengan keadilan ekonomi dan zakat); dan hak atas kehormatan diri.¹⁸¹

Esack mengatakan bahwa di dalam relasi sosial terdapat hak antar individu, yakni hak-hak yang harus dipenuhi dan dipertahankan oleh seluruh umat manusia. Selain hak individu, al-Qur'an juga menegaskan bahwa terdapat *ihsan* di dalam relasi tersebut. *Ihsan* adalah kebaikan yang melampaui kewajiban. QS. Al-Baqarah [2]: 179 menegaskan bahwa engkau tidak mendholimi (merugikan) dan tidak pula didholimi (dirugikan). Ayat ini merupakan pernyataan sederhana yang menjelaskan bahwa hak orang lain tidak boleh dihinakan dan adalah merupakan suatu kewajiban bagi muslim untuk mempertahankan haknya agar tetap terjaga dan tidak terhinakan. Dengan konsep ini, Esack mengatakan bahwa seluruh kegiatan sosial seperti kepercayaan, pengelolaan perkara, perjanjian ekonomi, penyelenggaraan bukti dan alat bukti di pengadilan, dan lainnya akan berlangsung dengan adil.¹⁸²

¹⁸⁰ Muhammad Taufik, "Filsafat John Rawls tentang Teori Keadilan" *Mukaddimah*, Vol. 19, No. 1, 2013

¹⁸¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok*, hlm. 68.

¹⁸² Farid Esack, *The Qur'an a User's Guide*, hlm. 179.

4. Keadilan Ilahi

Jenis yang terakhir adalah keadilan ilahi. Keadilan ilahi adalah sunnatullah. Hukum-hukum alam yang bertujuan untuk meninggikan sifat keadilan Tuhan. Manusia adalah makhluk bebas yang memiliki tanggung jawab tentang baik dan buruk kepada Tuhannya yang Maha Adil dan kepada kemanusiaan sebagaimana diterangkan pada poin kedua.

B. Saran

Masalah keadilan adalah masalah yang kompleks, dalam arti ia mengandung beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit, dan saling berhubungan. Al-Qur'an juga menyebut banyak kata kunci untuk menunjuk keadilan: *'adl, wasat, qist, istiqamah, dan mīzān*. Tema keadilan yang dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga kata kunci. Penggalan lanjut dengan pembahasan yang berbeda dan kata kunci yang lebih lengkap akan menghasilkan uraian tentang makna keadilan dalam al-Qur'an yang lebih holistik.

Terkait dengan Farid Esack, ia merupakan tokoh yang menggagas pluralisme keagamaan. Dalam bukunya ia menulis bahwa adalah mungkin untuk hidup bekerja sama dengan kaum lain dengan solidaritas antar agama dan bekerja sama menghasilkan tatanan masyarakat yang lebih berkeadilan. Keterkaitan antara pluralisme dengan keadilan yang ia perjuangkan belum banyak tertuang dalam penelitian ini sehingga penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan tertentu akan mampu menerangkan hal itu dengan lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Farid Esack". *Teologia*. Vol. 24, No.1, Januari-Juni 2013.
- Arif, Syamsuddin. *Islam dan Diabolisme Intelektual*. Jakarta: INSISTS, 2017.
- ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid III* terj. Syihabuddin. Jakarta: GEMA Insani Press, 2001.
- Auliffe, J.D. Mc. "Exegesis: Modern" dalam *Encyclopaedia of The Qur'an*, Vol. II hlm. 124.
- Bisri, Adib dan Munawwir Fatah. *Kamus al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Esack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas*. Terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- *Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- *Qur'an, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. England: OneWorld, 1997.
- *The Qur'an a User's Guide*. England: Oneworld, 2005
- Fadl, Khaled Abou el. *Islam and The Challenge of Democracy*. USA: Princeton University Press, 2004.
- Fauziah, Dea. "Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Haq, Syaiful. "Keadilan Sosial dalam Perspektif al-Qur'an dan Pancasila". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017.
- Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Dar Toyyibah, 1999.
- Maraghi, Al. *Tafsīr al-Marāghī*. Mesir: Maktabah Sirkah, 1946.

- Mubarokah, Lailatin. "Hak Asasi Manusia dalam al-Quran". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhammad, Husein. *Mencintai Tuhan Mencintai Kesetaraan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Mutahhari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah* terj. M. Hashem. Bandung: Mizan, 1993.
- Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur. "Keadilan dalam al-Quran (Kajian Semantik atas Kata al-'Adl dan al-Qist)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Nizhan, Abu. *Mutiara Shahih Asbabun Nuzul: Kompilasi Kitab-Kitab Asbabun Nuzul*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2011.
- Nurfaizal. "Paradigma Keadilan Perspektif al-Qur'an". *AN-NIDA'*, Vol. 39, No. 1, Juni 2014
- Quthb, Sayyid. *Keadilan Sosial dalam Islam* terj. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2017.
- Rawls, John. *Theory of Justice* terj. Uzair Fauzan dan Heru Prasetyo. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Robani. "Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Pahami*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2014.
- Sholahudin, "Keadilan Jender dalam Sorotan al-Qur'an" *Al-Tadabbur* Vol. 2, No. 3, 2017
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012.
- Soleh, Khudori dan Erik Sabti Rahmawati. *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an: Perspektif Hermeneutika Farid Esack*. Malang: UIN-Maliki PRESS, 2011.

Sukardja, Ahmad. *Piagam Madinah dan UUD 1945: Kajian Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1995.

Suryawasita. *Pengabdian Keadilan*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Tabari, At. *Jami'ul Bayan an Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000.

Taufik, Muhammad. "Filsafat John Rawls tentang Teori Keadilan", *Mukaddimah*, Vol. 19, No. 1, 2013.

Wafi, Abdul Wahid. *Persamaan Hak dalam Islam*. terj. Anshori Umar Sitanggal. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.

Wahab, Abdul. *Hijaz the Practice*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2013.

